

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini diadakan di kampus UPI Bandung sebagai kampus pusat UPI yang dimana terdapat juga kampus daerah atau bisa disingkat *KamDa*. Kampus UPI Bandung secara administratif berada di kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Posisi kampus UPI Bandung berada di Utara Kota Bandung dan dekat perbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat atau kota Lembang.

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, data yang dipakai untuk penelitian ini tetap pada hasil belajar berupa nilai akademik (IPK) adalah nilai kumulatif semester sebelumnya yang maksimal adalah nilai semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, dikarenakan nilai semester genap tahun ajaran 2019/2020 belum keluar dikarenakan masih semester berjalan pada masa penelitian.

B. Desain Penelitian.

Desain penelitian erat kaitannya dengan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan penelitian. Penelitian tanpa desain penelitian akan sulit dilaksanakan dan dapat disebut juga bukan penelitian karna penelitian adalah suatu usaha mendefinisikan, menemukan, menyelidiki, menguji, mengamati sesuatu dengan menggunakan *cara yang ilmiah*. Menurut cara ilmiah adalah cara yang menggunakan ilmu pengetahuan dan langkah – langkah penelitian (Pernyataan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan dan pelaporan hasil) sebagai metode berpikir (ilmiah) (Pabundu Tika, 2005). Jika suatu penelitian tidak menggunakan ilmu pengetahuan yang diakui ilmiah dan atau tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimaksud maka penelitian itu tidak dapat atau belum lengkap dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Metode ilmiah merupakan langkah – langkah yang dipakai untuk melakukan penelitian dan membuat pemecahan masalah. Metode penelitian juga harus logis dan dapat

dipertanggungjawabkan. Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis, data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Tika, 2005)

Penelitian ini untuk mensurvei kebenaran teori yang berlaku atas ada korelasional antara kebiasaan belajar dan hasil belajar. Penelitian ini akan mengumpulkan jawaban dari mahasiswa departemen pendidikan geografi angkatan 2018 mahasiswa tersebut serta survei – survei yang dilakukan untuk melihat fakta di lapangan atas jenis kebiasaan belajar mahasiswa departemen pendidikan geografi. Survei survei tersebut dilakukan tanpa ada pengkondisian atau rekayasa dan atau mengintervensi variabel bebas maupun terikatnya. Dengan kata lain data dari penelitian ini nantinya murni merupakan jawaban atas situasi yang terjadi di lapangan tanpa ada rekayasa situasi ataupun stimulus dari penulis sendiri.

Metode deskriptif juga dipakai untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian ini. pertanyaan itu mengenai masalah bagaimana kebiasaan dan prestasi belajar mahasiswa departemen pendidikan geografi. Setelah penulis mendapatkan data maka penulis akan melihat dan menganalisis bagaimana keadaan baik keadaan rata – rata mahasiswa departemen pendidikan geografi dengan memaparkannya sesuai keadaan dan temuan data di lapangan. Melalui metode ini penulis berharap dapat menyampaikan hasil temuan dengan lebih luas dan leluasa. Maka dari itu perlu bagi penulis untuk memanfaatkan fasilitas agar data dapat terkumpul.

Penulis akan menggunakan fasilitas media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat pada saat ini. Melalui media sosial ini penulis akan memberikan tautan atau link alamat web untuk yang akan mengarahkan langsung responden ke halaman angket untuk diisikan. Angket akan tersedia pada fasilitas mesin pencari *Google* sebagai salah satu mesin pencari yang biasa digunakan. Setelah data dianggap cukup maka form pengisian akan ditutup atau diakhiri. Namun jika data dirasa masih perlu ditambah kemudian atau diganti maka akan dibuat kembali form baru. Form baru tetap sama dalam bentuk namun berbeda isinya.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengangkat dua variabel yang diposisikan sedemikian rupa sehingga dapat diuji kemudian menggunakan alat statistik. Adapun variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variabel kebiasaan belajar dan variabel indeks prestasi kumulatif. Dalam posisinya sebagai variabel, variabel tersebut akan dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel kebiasaan belajar. Data dari variabel kebiasaan belajar akan diambil melalui angket dan cara alternatifnya adalah wawancara. Angket akan dibagikan melalui media sosial dengan menghubungi responden yang akan ditampung pada akun google atau google form sehingga mudah direkapitulasikan. Kemudian jika cara dengan menggunakan google form kurang memungkinkan akan menggunakan cara alternatif yaitu dengan wawancara, selama wawancara berlangsung penulis akan mencatat semua informasi penting dan diperlukan untuk analisis kebiasaan belajar tersebut.

Kebiasaan belajar akan diolah menggunakan cara analisis deskriptif dengan menganalisis kebiasaan belajar responden. variabel pertama diambil akan dilakukan juga beberapa dokumentasi foto dan audio untuk mendapatkan penguatan data jika diperlukan atas jawaban responden atau dokumentasi selama penelitian. Tentunya pengambilan dokumentasi foto dan audio tersebut sudah melalui izin responden.

Variabel hasil belajar yang diwakilkan oleh nilai indeks prestasi kumulatif akan menjadi variabel terikat yang akan dikumpulkan dengan menggunakan angket yang sudah disediakan. Indeks Prestasi kumulatif juga tidak hanya akan dilakukan dengan angket jika responden keberatan mengisi angket maka cara alternatif melalui wawancara, dimana penulis akan membantu mengisi angket berdasarkan pengakuan dari responden. Variabel Indeks Prestasi akan dianalisis menggunakan analisis non parametrik.

Penulis mengangkat dua variabel yang dianggap memiliki hubungan dengan pengertian satu variabel menghubungkan variabel berikutnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel hasil belajar, dimana hasil belajar diasumsikan sebagai indeks prestasi yang memiliki hubungan dengan kebiasaan belajar mahasiswa selama menempuh pendidikan di UPI. Indeks Prestasi akan

dicantumkan juga dalam satu angket yang sama dengan angket variabel kebiasaan belajar dalam bentuk data interval dimana Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

D. Asumsi dan Hipotesis.

1. Asumsi.

Penulis berasumsi bahwa dalam kebiasaan belajar ada yang berbeda dari mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif tinggi dan indeks prestasi kumulatif rendah. Kondisi tersebut tercipta sendirinya atau secara alami di lingkungan kampus UPI melalui proses belajar mengajar. Penulis setuju jika orang yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar yang berkaitan dengan perkuliahannya seperti lebih lama berkunjung ke perpustakaan untuk membaca bahkan yang bersifat umum sekalipun akan memiliki IPK yang lebih tinggi. Mahasiswa yang manajemen waktu belajarnya dengan sistematis dan disiplin memiliki IPK yang lebih dari mahasiswa yang tidak melakukannya.

Kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan dimana jika waktu belajar yang dipakai oleh seseorang tersebut lebih sedikit dibanding waktu bermain maka mahasiswa cenderung mendapat nilai yang rendah atau cenderung kurang berprestasi secara akademik (relatif memiliki IPK yang rendah).

2. Hipotesis.

H0: Tidak ada hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa departemen pendidikan geografi.

H1: Ada hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa departemen pendidikan geografi.

H0 diterima jika uji Kendal menunjukkan $\text{Sig} > 0,005$ dan H1 diterima jika $\text{sig} < 0,005$. Untuk uji χ^2 , H0 diterima jika harga pearson *chi square* = 0 sedangkan H1 diterima jika pearson *chi square* < 0.

E. Populasi dan Sampel.

Penulis memfokuskan diri pada mahasiswa departemen pendidikan geografi. Oleh karena itu populasi dan sampel adalah mahasiswa departemen pendidikan geografi. Seperti yang dikutip dalam buku Pengantar Statistika Sosial, populasi menurut Riduan dan Tita Lestari “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”, sedangkan sampel menurut Sugiyono (2011) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Populasi juga dapat diartikan juga sebagai universe yang artinya himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1982; Sudarma, 2014) sedangkan masih dari sumber yang sama Momon Sudarma menjelaskan bahwa populasi yang terbatas seperti sebuah penelitian yang melibatkan sebuah sekolah yang terdiri dari 100 orang siswa sedangkan jika sebuah penelitian yang terdiri dari dua ratus dua belas juta orang maka secara realistis tidak mungkin terjangkau dengan menyebarkan angket kepada seluruh anggota kelompok maka dapat dikatakan sebagai populasi yang tidak terbatas dari segi jumlah dan dibutuhkan sampel untuk mempersingkat waktu penelitian.

Sampel tentunya memiliki banyak pengertian yang berbeda dan tidak jarang saling melengkapi juga. Sekurang - kurangnya sampel adalah bagian kecil dari populasi, sampel adalah contoh yang bisa dikaji, diteliti, dilihat, atau mungkin diuji coba oleh seseorang, guna melihat individu lainnya, dalam jumlah besar (Sudarma, 2014) dan dasar pemikiran mengenai populasi dan sampel adalah masalah efisiensi (Muhadjir, 1996).

Populasi pada penelitian ini adalah populasi yang terbatas dan dapat dihitung. Populasinya adalah seluruh mahasiswa departemen pendidikan geografi yang aktif. Hal ini harus mengingat tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di UPI melalui departemen pendidikan geografi. Berdasarkan pengertian dari populasi dan sampel sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan mahasiswa yang akan menjadi responden yaitu mahasiswa yang dinyatakan aktif berkuliah pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan masing masing ketua angkatan dari setiap program studi yaitu program studi pendidikan geografi, sains informasi geografi, dan survei pemetaan informasi geografi angkatan 2017, 2018, 2019 serta dengan

Indra Artanta Tarigan, 2020

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya informasi tambahan melalui penjelasan dari salah satu sekretaris program studi SPIG untuk ketiga angkatan yang menjadi calon responden penelitian ini. Maka jumlah mahasiswa departemen pendidikan geografi dari masing masing prodi dan angkatan disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 3 Populasi Penelitian.

	Populasi (N)		
	P. Geografi	SPIG	SaIG
17	80	63	
18	95	72	67
19	97	74	90
JMLH	638		

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan terdiri dari sejumlah responden yang mewakili populasi mahasiswa departemen pendidikan geografi melalui perhitungan Slovin dengan menetapkan besaran batas toleransi kesalahan sebesar (e) 10%. Adapun formula dari rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi untuk diteliti

n = jumlah sampel mewakili pupulassi

e = batas toleransi (*error tolerance*)

*Nilai dari N adalah 638 (jumlah mahasiswa departemen pendidikan geografi angkatan 2017, 2018, 2019)

Maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

N= jumlah mahasiswa departemen pendidikan geografi

n = jumlah sampel

e = *error tolerance* (10%)

$$n = \frac{638}{1+638 \cdot 0,001}$$

$$n = \frac{638}{7,38}$$

$$n = 86,4498645$$

hasil perhitungan jika dibulatkan maka akan menjadi 86 jumlah minimum responden yang dibutuhkan. Jumlah ini untuk tingkat kepercayaan sembilanpuluh persen atau toleransi kesalahan sebesar sepuluh persen.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data secara primer. Data tersebut didapatkan dari mahasiswa departemen pendidikan geografi secara *online* menggunakan angket tertutup kemudian responden diminta mengisi sendiri angket yang telah disediakan melalui fasilitas dari web online yaitu *google form* yang akan disebar di berbagai platform media sosial seperti *WhatsApp*, *Line*, *Instagram* menggunakan akun penulis sendiri maupun akun pihak ketiga yang bersedia membantu penelitian penulis sebagai penampung data penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan di area kampus sendiri, namun jika diperlukan bertemu langsung dengan responden akan disesuaikan kemudian sesuai dengan tempat yang telah disepakati oleh penulis dan responden, namun secara umum tempat penelitian ini berada di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Walau begitu penulis tetap mempertimbangkan cara alternatif jika responden memiliki kendala untuk mengisi angket yang telah disediakan. Keadaan seperti ini bisa saja karena permintaan responden sendiri dan atau responden memiliki kekurangan fisik sehingga tidak memungkinkan diisi sendiri dan atau responden tidak nyaman jika harus mengisi sendiri, dll., alasan yang mungkin muncul. Cara alternatif yang disiapkan oleh penulis adalah penulis akan membantu mengisi angket sesuai dengan jawaban langsung dari responden dan atau penulis menggunakan metode wawancara terstruktur untuk membuat

responden nyaman saat diminta data atau saat berwawancara. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang - kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data lebih teratur dan memiliki arah yang jelas sehingga efektif dalam menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian (Tika, 2005). Penelitian akan menggunakan pedoman – pedoman wawancara yaitu format angket yang akan ditanyakan satu persatu sesuai dengan kebutuhan data dalam angket. Angket tersebut adalah angket tertutup yang disediakan pilihan – pilihannya agar memudahkan responden dalam menjawabnya, disisi lain juga untuk menjaga agar tidak terjadi pemahaman ganda dari cara pengisian angket tersebut. Isi dari angket adalah dengan jenis data nominal dan ordinal sehingga dapat diuji dengan analisis statistik.

Data yang telah terkumpul kemudian akan dikumpulkan kedalam satu folder pada komputer/laptop penulis agar mengurangi kehilangan isi data atau kerusakan isi dari data yang sudah dikumpulkan. komputer yang dimaksud adalah laptop penulis sendiri yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data – data tersebut akan dikonversi menjadi data dengan format *PDF File* sehingga data tidak dapat diubah baik secara sengaja maupun tidak sengaja demi menjaga keaslian dan kebenaran data yang telah diambil.

Dokumentasi juga akan digunakan selama penelitian untuk menambah keakuratan dan dapat digunakan sebagai penguat kebenaran data. Dokumentasi yang digunakan antara lain adalah dokumentasi foto, suara, maupun video. Dokumentasi kemudian akan dicocokkan dengan angket yang diisi. Dokumentasi foto akan digunakan untuk mengabadikan kegiatan penulis selama penelitian, dokumentasi suara digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan responden, sedangkan video digunakan untuk mendokumentasikan penulis secara audio visual untuk dapat menjadi dokumentasi pribadi maupun dapat dilaporkan dan atau dipublikasikan untuk keperluan penelitian penulis maupun yang akan datang.

G. Alat Pengumpulan Data.

Alat pengumpulan data adalah daftar alat yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Adapun alat yang digunakan antara lain:

- Angket.

Angket yang digunakan merupakan angket dalam bentuk digital yang diwadahi oleh layanan *google form* dengan bentuk *multiple choice* maupun berupa isian teks singkat untuk mengisi beberapa hal seperti alamat email responden.

- *Smartphone*, Laptop, dan Media sosial.

Media sosial seperti *whatsapp* dan *line* menjadi penunjang pengumpulan data. Sebagai wadah untuk berkomunikasi selama wabah corona berlangsung. Penulis mengumpulkan dengan menghubungi responden satu persatu maupun ke dalam grup untuk menyebar angket yang tentunya dioperasikan di dalam *Smartphone* dan Laptop.

- Aplikasi IBM SPSS *statistic 26*.

Aplikasi ini berguna untuk membantu penulis untuk melakukan uji hubungan dengan metode statistik yang ada di aplikasi. Melalui pilihan analisis yang disediakan ditambah berbagai *soft file* dan video cara mengoperasikannya. Analisis yang dilakukan penulis dengan melalui langkah penginputan data per variabel kemudian dengan melakukan proses analisis melalui pilihan bar *analyze > correlate > bivariate > (Kendalls tau- b)* sedangkan uji *chi square* melalui *analyze > descriptive statistics > crosstabs > input row and column > statistic > chi square* maka hasil langsung dapat diinterpretasi.

H. Teknik Analisis Data.

1. Teknik analisis kebiasaan belajar mahasiswa departemen pendidikan geografi.

Analisis kebiasaan belajar mahasiswa akan menggunakan teknik analisis deskriptif. Tujuan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana kenyataan dilapangan mengenai kebiasaan belajar yang biasa digunakan oleh mahasiswa departemen pendidikan geografi dengan melihat kecenderungan atau modus dan nilai nilai dengan frekuensi terbanyak.

Deskripsi yang diberikan melalui pengamatan penulis akan data hala – hal yang bersangkutan dalam penelitian ini. deskripsi dengan melihat grafik dan

diagram yang membantu dalam melihat kecenderungan akan hal yang diteliti oleh penulis sendiri.

2. Teknik analisis hasil belajar mahasiswa departemen pendidikan geografi.

Hasil belajar mahasiswa akan dikategorikan kedalam kategori yang berlaku di UPI. Sehingga dapat dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan kategori nilai tersebut, seperti apakah keadaan capaian hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari indeks prestasi kumulatif setiap mahasiswa departemen pendidikan geografi tergolong tinggi atau sebaliknya rendah dengan juga melihat rerata dari para responden.

Metode untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa ini serupa dengan deskripsi kebiasaan belajar mahasiswa. Deskripsi prestasi mahasiswa juga akan diungkapkan dalam bentuk grafik dan juga diagram untuk membantu melihat kecenderungan dan pola – pola hasil dari mahasiswa departemen pendidikan geografi.

3. Teknik analisis hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis statistik non parametrik. Setelah data terkumpul data akan diolah dengan menggunakan analisis satu variabel bebas mempengaruhi satu variabel terikat untuk melihat bagaimana hubungan, ada atau tidaknya dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Maka rumus yang tepat digunakan adalah rumus Kendall tau khusus untuk menguji hubungan lama belajar, hari belajar, rentang waktu persiapan ujian, dan gangguan konsentrasi sedangkan waktu belajar, tempat belajar, sumber belajar, belajar sendiri atau kelompok, cara belajar, dan gaya belajar diuji menggunakan rumus *chi square* yang dibantu oleh aplikasi SPSS. Hal ini dikarenakan perbedaan jenis data yang dimiliki setiap indikator.

Interpretasi dari hasil analisis statistik *chi square* ini mengikuti aturan standar statistika. H_0 diterima jika $asym. Sig > 0,05$ sedangkan H_1 diterima jika $asym. Sig < 0,05$. Dengan asumsi H_0 adalah tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar (IPK) sedangkan H_1 adalah ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar (IPK) atau dengan melihat nilai *chi square* hitung. Jika *chi square* hitung $>$ *chi square* tabel maka H_1 diterima

sebaliknya jika *chi square* hitung < *chi square* tabel pada alpha 0,05 maka H₀ diterima (Darmawi, 2001). Begitu juga dengan ukuran kendall tau mengikuti aturan statistika berikut.

Korelasi rank Kendall sendiri merupakan ukuran korelasi dimana kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal. Dalam data ordinal dimana obyek – obyek yang dipelajari dapat diranking dalam dua rangkaian berurut (Siegel dalam Khotimah, 2007). Kendall tau memiliki ukuran dan aturan statistik yang tidak jauh berbeda dengan *chi square*. Bahwa H₁ akan diterima jika hasil koefisien korelasi > 0 dan dengan signifikansi < 0,05 jika sebaliknya maka nilai atau keputusan yang diambil adalah dengan menerima H₀ sebagai hipotesis yang terbukti.

Besaran korelasi dapat ditentukan dengan besaran angka sebagai hasil dari uji statistik korelasi tersebut. Besaran korelasi tersebut disebut sebagai koefisien korelasi antara -1 (minus satu) hingga +1 (positif satu). Kategori tersebut umumnya dibaca jika besaran koefisien korelasi -1 berarti ada hubungan yang sempurna namun negatif sebaliknya jika +1 berarti ada hubungan yang sempurna dan positif. Begitu juga jika besaran koefisien korelasi berada antara 0 hingga -1 dapat dikategorikan sebagai hubungan yang moderat namun negatif dan berlaku juga sebaliknya jika nilai koefisien korelasi berada antara 0 hingga 1 maka dapat dikategorikan sebagai hubungan yang moderat dan positif.

Secara rinci parameter yang dipakai untuk korelasi ini dapat dibagi kedalam beberapa kategori dengan rentang tertentu. Adapun rentang dan kategori yang dimaksud dengan memberikan deskripsi akan rentang tersebut. Kategori dan rentang tersebut diungkapkan dalam hubungan yang sangat tinggi untuk 0,90 – 1,00 , hubungan tinggi untuk 0,78 – 0,89 , hubungan sedang untuk 0,64 – 0,77 , hubungan rendah untuk 0,46 – 0,63 , 0,00 – 0,45 untuk hubungan yang sangat rendah (Tika, 2005, hlm. 78).